

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sanitasi di Tempat Wisata Taman Dewi Saka Kapanewon Cangkringan Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan di kawasan wisata tersebut masih perlu adanya perbaikan agar dapat memenuhi standar kesehatan lingkungan yang sesuai.

1. Pada kondisi lingkungan di Taman Wisata Dewi Saka menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memperoleh nilai 70% sehingga termasuk cukup baik. Pada fasilitas sanitasi, nilai yang diperoleh sebesar 50,64% yang menunjukkan kategori belum laik sehat. Selain itu, fasilitas penunjang hanya memperoleh nilai 37,5% dengan kategori belum laik sehat.
2. Upaya pemberdayaan dalam pengelolaan sanitasi sudah mulai dilakukan melalui kegiatan kerja bakti sebelum dan sesudah acara, gotong royong warga, pengolahan kebersihan saat acara *Legi Market Day*, serta himbauan kepada pengunjung terkait menjaga kebersihan di area wisata melalui pengeras suara. Selain itu, pernah mendapat pendampingan juga dari pemerintah desa dan dinas pariwisata.
3. Kendala dalam pengelolaan sanitasi yang paling utama adalah tentang keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah toilet, tempat sampah, dan fasilitas cuci tangan yang belum memadai. Selain itu, masih

rendahnya kesadaran sebagian pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi hambatan. Jumlah petugas kebersihan yang masih terbatas juga menyebabkan pengelolaan sanitasi belum maksimal, terutama saat jumlah pengunjung meningkat pada kegiatan *Legi Market Day*. Dukungan anggaran dan kebijakan terkait sanitasi di kawasan wisata juga masih perlu diperkuat agar pengelolaan sanitasi dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi pengelola Wisata Taman Dewi Saka

Pengelola perlu meningkatkan fasilitas sanitasi seperti penambahan jumlah toilet sebanyak 4 unit, pemisahan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, penambahan tempat sampah sebanyak 5 unit dengan kriteria tempat sampah yang tertutup, kedap air, dan kuat serta tempat sampah terpilah organik dan anorganik, penambahan fasilitas cuci tangan lengkap dengan sabun sebanyak 2 unit, serta perbaikan saluran pembuangan air limbah agar tidak terjadi genangan. Selain itu, perlu disediakan fasilitas penunjang seperti kotak P3K, alat pemadam kebakaran, dan menambahkan tempat untuk ibadah minimal tersedia 1 unit. Selain itu, pengelola harus membentuk penanggungjawab sanitasi di kawasan wisata. Hasil penelitian ini diharapkan ke depannya bisa menjadi bahan evaluasi bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan pelayanan wisata secara berkelanjutan.

2. Bagi masyarakat dan pedagang

Masyarakat dan pedagang diharapkan dapat terus berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan wisata melalui kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta ikut mengingatkan pengunjung untuk menjaga kebersihan. Kesadaran bersama sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan wisata yang sehat dan nyaman.

3. Bagi pengunjung

Pengunjung diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas umum yang telah disediakan oleh pengelola, serta ikut mendukung terciptanya kawasan wisata yang bersih, sehat, dan nyaman.